

Penerapan Lagu Mourning Into Dancing Dalam Genre Jazz Dengan Format Ansambel Di Sma Xaverius Bukittinggi

Parsaoran Dame Sampe Tua Manurung^{1*}

¹ Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

^{1*}Hidayatmi3112@gmail.com, ²Novatianwilman @gmail.com, ³watiemrida@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Penerapan Lagu Mourning Into Dancing dalam Bentuk Ansambel Campuran”. Lagu Mourning Into Dancing diaransemen ulang ke dalam genre jazz dengan format ansambel musik dengan beberapa instrumen seperti piano, gitar elektrik, gitar bass, dan drumset. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berupa penelitian tindakan kelas, dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran di lapangan. Dalam proses penelitian dan pengajaran, peneliti menggunakan teori musik Aaron Copland yang digunakan sebagai alat bantu untuk memahami unsur-unsur dasar musik, seperti melodi, harmoni, dan ritme. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan ilmu musik konvensional sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan musik dengan baik dan benar. Penelitian ini berhasil di pertunjukan di Gedung Auditorium pada tanggal 19 Desember 2025.

Kata Kunci: Ansambel, Aplikasi, Mourning Into Dancing

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik di sekolah menengah berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, karakter, serta keterampilan musikal peserta didik. Di SMA Xaverius Bukittinggi, pendidikan musik dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada pembelajaran tatap muka, siswa lebih banyak mempelajari teori musik, sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler siswa difokuskan pada praktik bermain musik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala, yaitu sebagian siswa belum mampu mengaplikasikan teori musik ke dalam praktik bermain musik secara optimal, khususnya dalam pembelajaran ansambel.

Pembelajaran musik ansambel merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan kerja sama, ketepatan ritme, dan keseimbangan antar pemain. Ansambel berasal dari kata ensemble yang berarti bersama-sama, dan dapat diartikan sebagai penyajian musik yang dimainkan secara berkelompok dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik (Sugianto dkk., 2004). Dalam penelitian ini digunakan ansambel campuran, yaitu ansambel yang melibatkan berbagai jenis instrumen musik yang berbeda (Lieberman, 2000). Pembelajaran dilakukan oleh lima siswa kelas XI SMA Xaverius Bukittinggi yang memainkan keyboard, gitar elektrik, gitar bass, dan drum set.

Materi pembelajaran yang digunakan adalah lagu Mourning Into Dancing, sebuah lagu rohani bergenre gospel yang kemudian diaransemen ulang ke dalam genre jazz instrumental. Lagu ini dipilih karena memiliki struktur melodi yang relatif sederhana namun mengandung pola ritme yang cukup kompleks, seperti sinkopasi, unisono, dan tutti. Karakteristik tersebut dinilai sesuai untuk melatih kepekaan ritmis, kerja sama, serta pemahaman siswa terhadap permainan ansambel. Selain itu, lagu ini cukup familiar di kalangan remaja sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan lagu Mourning Into Dancing dalam genre jazz dengan format ansambel sebagai media pembelajaran musik di SMA Xaverius Bukittinggi, serta melihat kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan musikal siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan proses pembelajaran musik ansambel secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik (Bogdan & Taylor, 1975). Selain itu, penelitian ini menerapkan pendekatan action research, karena peneliti terlibat langsung dalam proses pelatihan dan pembelajaran lagu Mourning Into Dancing di SMA Xaverius Bukittinggi.

Subjek penelitian terdiri dari lima orang siswa kelas XI SMA Xaverius Bukittinggi yang mengikuti kegiatan pembelajaran ansambel musik, dengan format instrumen keyboard, gitar elektrik, gitar bass, dan drum set. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun skenario pembelajaran, materi aransemen, serta jadwal latihan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode imitasi, di mana peneliti memberikan contoh melodi dan ritme yang kemudian ditirukan oleh siswa. Selanjutnya, pengamatan

dilakukan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran, kendala, dan respons siswa, yang kemudian menjadi dasar evaluasi pembelajaran.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi proses pembelajaran ansambel dan wawancara langsung dengan guru seni musik SMA Xaverius Bukittinggi. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa foto, video, catatan pembelajaran, serta literatur pendukung yang relevan dengan pembelajaran musik dan ansambel.

Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka dan studi lapangan, yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses penerapan aransemen lagu Mourning Into Dancing, bentuk pembelajaran ansambel, serta hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu Mourning Into Dancing diaransemen oleh peneliti ke dalam format ansambel campuran dengan nuansa jazz dan disajikan secara instrumental. Aransemen disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran musik di SMA Xaverius Bukittinggi serta kemampuan musikal siswa. Lagu diaransemen dalam nada dasar G mayor, birama 4/4, tempo moderato, dengan durasi sekitar lima menit dan terdiri atas 98 birama.

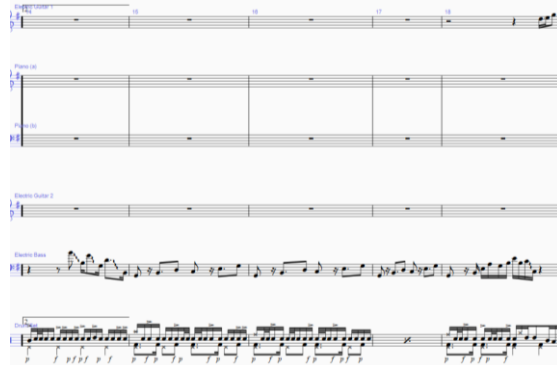
Struktur aransemen meliputi bagian intro, chorus, pre-verse, verse, bridge, solo instrumen, unisono, dan outro. Instrumen yang digunakan meliputi drum, piano, gitar elektrik, gitar bass, dan gitar ritme. Karakteristik utama aransemen ini adalah penggunaan sinkopasi, teknik unisono, serta improvisasi sederhana pada beberapa bagian solo. Unsur-unsur tersebut berfungsi sebagai media pembelajaran untuk melatih kepekaan ritmis, koordinasi antarpemain, serta pemahaman struktur musik ansambel. Seluruh partitur aransemen digunakan sebagai bahan ajar utama dalam proses pembelajaran.

Gambar 1. Partitur Bagian Intro Lagu

Notasi di atas adalah bagian intro, intro ini dimainkan dengan tanda mula G=do disini peneliti mengaransemen di bagian intro 4 birama khusus untuk alat musik drum sebelum masuknya ke chorus disini peneliti mengajarkan bagian intro dan memfokuskan kepada alat musik drum.

Gambar 2. Partitur Bagian Chorus Lagu

Notasi di atas dimainkan dari birama 4 (empat) sampai dengan birama 13 (Tiga belas), dengan repeat di birama 13 di ulang ke birama 6. Pada bagian chorus ini, semua instrument dimainkan secara bersamaan. Semua bermain sebagai pengiring gitar elektrik yang menjadi pembawa melodi. Karena bagian chorus ini sudah memasuki bagian lagu pertama.



Gambar 3. Partitur Bagian Pre-verse Lagu

Notasi di atas dimainkan dari birama 14 (empat belas) sampai dengan birama 18 (delapan belas). Seperti yang terlihat pada notasi yang diatas pre-verse dimainkan oleh instrument drum dan bass sebagai penyambung sebelum ke verse.



Gambar 4. Partitur Bagian Verse Lagu

Notasi di atas dimainkan dari birama 19 (sembilan belas) sampai dengan birama 25 (dua puluh lima). Bagian verse ini semua instrument kembali bermain bersama. Setelah itu dilanjutkan ke bagian bridge.



Gambar 5. Partitur Bagian Bridge Lagu

Bagian ini membawa elemen musik dan lirik yang baru, seperti perubahan melodi, progresi akor, tempo, atau ritme, untuk menciptakan suasana yang berbeda dan mencegah lagu terdengar monoton sebelum kembali ke tema utama. Notasi diatas dimainkan dari birama 26 (dua puluh enam) sampai dengan birama 34 (tiga puluh empat).



Gambar 6. Partitur Unisono Pada Bagian Outro Lagu

Notasi di atas adalah bagian ending lagu yang dimainkan dengan teknik unisono dengan 2 kali pengulangan sebagai akhir dari lagu tersebut. Bagian ini dimainkan dari birama 91 (Sembilan puluh satu) sampai dengan birama 98 (Sembilan puluh delapan).

Penerapan pembelajaran dilakukan melalui pendekatan action research yang terdiri atas tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian adalah lima siswa kelas XI SMA Xaverius Bukittinggi yang dipilih berdasarkan minat dan kemampuan dasar bermain musik.

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan observasi awal dan koordinasi dengan guru seni musik, serta memperkenalkan lagu dan instrumen yang digunakan. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa siswa memiliki minat tinggi terhadap musik, namun kemampuan membaca notasi, memahami ritme, dan menjaga tempo masih terbatas.

Siklus I difokuskan pada penguatan dasar teori musik dan teknik bermain instrumen. Materi yang diberikan meliputi notasi balok, tanda sukat, ritme not 1/16, tangga nada mayor dan minor, harmoni dasar, serta teknik permainan masing-masing instrumen. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan metode imitasi dan pengulangan. Pada tahap ini, siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga tempo dan kekompakan, terutama pada bagian unisono dan sinkopasi.

Siklus II dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas permainan ansambel melalui penambahan latihan mandiri dan latihan bersama. Pada tahap ini, siswa mulai mampu memainkan lagu secara utuh sesuai aransemen, menerapkan dinamika dan tempo dengan lebih stabil, serta menunjukkan peningkatan koordinasi antarpemain. Proses latihan yang berkelanjutan menghasilkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan musikal dan kerja sama kelompok.

Sebagai evaluasi akhir, pembelajaran ansambel diakhiri dengan pertunjukan lagu Mourning Into Dancing di Gedung Auditorium Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Pertunjukan ini berfungsi sebagai sarana untuk menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan hasil pembelajaran secara nyata. Penampilan siswa menunjukkan penguasaan teknik bermain instrumen, pemahaman struktur lagu, serta kemampuan bekerja sama dalam ansambel. Selain itu, kegiatan pertunjukan memberikan pengalaman tampil di ruang publik dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa proses aransemen lagu “Morning into Dancing” dilakukan melalui tahapan analisis melodi dan ritme, penentuan instrumen, harmonisasi, pengaturan dinamika dan ekspresi, serta penyusunan notasi musik.

Penerapan lagu kepada siswa SMA Xaverius mencakup tahap persiapan, pengajaran frasa lagu, latihan kelompok, integrasi seluruh bagian, dan evaluasi, yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan teknis, pemahaman musikal, dan ekspresi seni siswa. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa mampu memainkan lagu sesuai aransemen meskipun terdapat variasi kemampuan individu, dan latihan bertahap dengan bimbingan guru dapat membantu penguasaan lagu secara menyeluruh.

Oleh karena itu, disarankan penyesuaian tingkat kesulitan aransemen, latihan rutin, serta penggunaan media pembelajaran tambahan untuk mempermudah pemahaman. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa aransemen dan penerapan lagu yang sistematis dapat meningkatkan keterampilan musikal siswa dan menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran musik yang kreatif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, and D. Satori. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Albert Bandura. (1977). Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Apel, W. (1969). Harvard Dictionary of Music. Harvard University Press. Cambridge.
- Avigdor Rahalani, 2023. Pembelajaran lagu Kampuang Nan Jauah Dimato Dalam Ansambel gitar. SMA Xaverius. Bukittinggi.
- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1975). Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach to the social sciences. New York: John Wiley & Sons.
- Boretz, Benjamin. Meta-Variasi: Studies in Musical Thought Foundation. Red Hook, NY: Open Space, 1995.
- Boschman, Lamar. Exploring The Mysteries of worship, Worshipinstitute.com, English, 2005.
- Dona Oztigoza Zatra, 2019. Pembelajaran lagu bayang-bayang ilusi untuk ansambel campuran. SMAN 3. Kota Solok.
- Gani Christian Putra, 2019. Pembelajaran lagu rumah kita dalam bentuk ansambel. Padangpanjang.
- Huron dalam George Sioros. Sinkopasi dan Alur dalam Musik Polifonik: Pola Penting, University of California Press, 2022.
- Jhon Dewey (1938). Experience and education. Kappa Delta Pi / Macmillan.
- Kunst, J. (2013). Musik Ansambel. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Lieberman, F. (2000). The Musical Shape of the Liturgy. Liturgical Press. Collegeville.
- Martini, Rina. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Moleong, L.J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Patdila Ningsih Fardila (2020). Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah Plus dan Metode imitasi Pada Pembelajaran Penyajian Karya Musik. SMA Negeri 3. Pariaman.
- Piaget, J. (1953). The origins of intelligence in children. London: Routledge & Kegan Paul.
- Prabowo. 1996. Autumnal Steps. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Setiani, Eka, 2012. Musik dan Manfaatnya. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2011 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. (2008). Psikologi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilo Herawati, dkk. 2022. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Bayumedia publishing
- Syafril. 2010. Statistika. Padang: Sukabina Press.
- Syafiq. 2003. Ensiklopedia Musik Klasik. Universitas Michigan. Adicita
- Tambayong, Japi. 1992. Ensiklopedi Musik. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.